

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi negara. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020 ada sekitar 33,4 juta petani yang bergerak di semua komoditas sektor pertanian. Angka tersebut jumlahnya jauh lebih kecil jika dibandingkan jumlah petani pada 2019 yang mencapai 34,58 juta. Melihat dari nilai absolutnya, maka sektor pertanian memberikan jumlah kontribusi yang besar terhadap peningkatan PDB, namun pada kenyataannya, bila dilihat melalui peta kemiskinan di Indonesia, dikatakan bahwa bagian terbesar penduduk yang miskin adalah yang bekerja di sektor pertanian. Kondisi ini menyebabkan bidang pertanian harus dapat memacu diri untuk dapat meningkatkan produk pertaniannya. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia [1].

Sektor pertanian dapat dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu pertanian tanam pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Dari kelima kelompok tersebut, komoditas perkebunan menjadi unggulan ekspor Indonesia yang membuat Indonesia menjadi negara urutan ketiga sebagai negara pengekspor kopi terbesar dengan pangsa pasar 7%. Kopi sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara adalah hasil perkebunan yang merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di setiap negara [2].

Kabupaten Dairi merupakan salah satu dari 22 kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang terletak di sebelah barat laut Provinsi

Sumatera Utara. Kabupaten Dairi memiliki luas wilayah 192.780 hektar atau sekitar 2,69% dari luas Provinsi Sumatera Utara (7.160.000 hektar). Mayoritas pekerja di Kabupaten Dairi bekerja di sektor pertanian sebanyak 111.118 pekerja dengan pembagian 53.463 pekerja laki-laki dan 57.655 pekerja perempuan. Kabupaten Dairi memiliki luas areal lahan komoditas tanaman kopi seluas 13.598 ha dengan produksi mencapai 13.000 ton pada tahun 2021 yang tersebar pada 15 Kecamatan, (BPS Kabupaten Dairi 2022) [3].

Kabupaten Dairi dipilih sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Dairi memiliki lahan pertanian kopi yang luas dan memiliki sumber daya alam yang cukup potensial. Namun jumlah masyarakat miskin masih cukup dominan. Termasuk dengan petani kopi Dairi. Untuk itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yang menjadi penyebab rendahnya atau tidak stabilnya pendapatan petani kopi di Kabupaten Dairi. Dalam penelitian Lilis S. Gultom (2018), pendapatan petani yang dihitung adalah selama satu tahun (12 bulan) serta dilakukan pengambilan rata - rata, sehingga pendapatan usahatani per bulan diperoleh sebesar Rp. 2.136.260,21 [4]. Akan tetapi data tersebut belum dapat di tentukan kebenarannya karena tidak semua petani kopi memiliki lahan yang sama. Dengan itu peneliti memilih petani kopi Dairi sebagai objek penelitian untuk menemukan masalah – masalah serta mempelajari masalah tersebut dapat mempengaruhi hasil produksi kopi di Kabupaten Dairi. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat menemukan beberapa masalah yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil produksi kopi di Kabupaten Dairi.

Salah satu hasil perkebunan yang diekspor oleh Indonesia adalah kopi. Dari berbagai jenis tanaman kopi yang ada di Indonesia hanya jenis tanaman kopi robusta dan kopi arabika yang banyak diperdagangkan. Dairi sebagai salah satu daerah penghasil kopi arabika dan robusta. Sektor pertanian bagian dari faktor pendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Dairi. Sehingga mudah untuk menemukan petani kopi di Kabupaten Dairi yang tersebar di beberapa wilayah atau desa. Saat ini kebanyakan wilayah dataran tinggi di Sumatera ditanami kopi jenis arabika termasuk di Dairi, akibatnya kopi robusta sudah mulai banyak ditinggalkan oleh banyak masyarakat

dan menggantinya dengan tanaman kopi ateng (arabika). Umumnya tanaman kopi robusta yang dikelola petani adalah tanaman kopi yang sudah cukup tua dengan umur lebih dari 10 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi (2017) sebagian daerah yang masih mempertahankan tanaman kopi robusta. Produksi kopi (Robusta dan Arabika) Sumatera Utara tahun 2016 sebesar 63.142 ton dengan total luas lahan 84.605 ha, tersebar di Kabupaten Dairi, Simalungun dan Humbang hasundutan sebagai daerah penghasil kopi tersebar di Sumatera Utara, bahkan kopi Sidikalang sudah dikenal di Pulau Jawa dan Eropa (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2017). Peran Pemerintah Daerah sangat di perlukan untuk meningkatkan sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian Kabupaten Dairi selalu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB, akan tetapi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dairi khususnya para petani kopi dapat dilihat dari laju pertumbuhan dan dari kehidupan sehari –hari mengalami naik turun, dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut kurang maksimal.

Pengoptimalan faktor produksi dilakukan agar dapat meningkatkan kegiatan perekonomian di bidang pertanian. Fungsi produksi akan dapat berfungsi dengan baik ketika ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi *output* dalam kegiatan produksi dapat diatasi dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa masalah yang menjadi faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kabupaten Dairi, yaitu luas lahan, pengelolaan, penggunaan pupuk dan pestisida, dan tenaga kerja.

Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usahatani, dimana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Mubyarto (1989) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat di hasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian, para petani semakin lama semakin bergantung pada luas lahan yang tersedia. Untuk mempertahankan produktivitas, faktor produksi lahan agar tidak

menurun ketersediaannya (Mbata, 2001) [5]. Mengingat sudah cukup banyak alih fungsi lahan yang terjadi pada sektor pertanian yang beralih fungsi menjadi perumahan, hotel, restoran, dan lainnya, maka harus terus diupayakan agar ketersediaan lahan tidak menurun demi keberlanjutan pembangunan pertanian. Sama halnya seperti yang terjadi di Kabupaten Dairi, dimana yang awalnya lahan pertanian sekarang sudah banyak yang menjadi bangunan termasuk rumah masyarakat sehingga mempengaruhi luas lahan pertanian termasuk bagi petani kopi Dairi. Sehingga menjadi suatu masalah yang dihadapi oleh masyarakat termasuk para petani kopi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Suprpto Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi di Kabupaten Sragen. Berikut gambaran luas lahan beberapa Kecamatan yang menjadi daerah penelitian yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1 Luas Lahan dan Produksi Tanaman Kopi di Kabupaten Dairi

| No | Kecamatan | Kopi Robusta | | Kopi Arabika | |
|----|---------------|--------------|----------------|--------------|-------------------|
| | | Luas (ha) | Produksi (ton) | Luas (ha) | Produksi (ton/ha) |
| 1 | Sumbul | 255.5 | 136.3 | 7,044.3 | 5 400,78 |
| 2 | Sitinjo | 85.2 | 27.3 | 280,0 | 207.1 |
| 3 | Parbuluan | - | - | 2,627.9 | 1 823,64 |
| 4 | Pegagan Hilir | 851.7 | 408.0 | 186.0 | 186.0 |

Sumber : Kabupaten Dairi Dalam Angka 2018

Seiring semakin banyaknya pengusaha yang berbisnis kopi olahan menyebabkan persaingan antar industri kopi olahan semakin ketat. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang baik agar suatu industri dapat bersaing dan bertahan meskipun terdapat banyak saingan. Menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perlu menerapkan strategi-strategi pengembangan dalam pengelolaan tanaman kopi yang dapat mendukung pengembangan hasil produksi kopi. Faktor pengelolaan tanaman kopi juga sangat diperlukan oleh petani kopi, karena pengelolaan masuk pada perawatan serta

pemeliharaan tanaman kopi dengan tujuan menjaga hasil produksi kopi. Faktor pengelolaan (manajemen) kebun kopi harus diintegrasikan sedemikian rupa sehingga memaksimalkan efisiensi input, sustainabilitas lingkungan, dan efisiensi ekonomis. Pengendalian Gulma. Pengendalian gulma yang sesuai juga esensial, karena gulma berkompetisi dengan kopi untuk ketersediaan air, nutrien, dan cahaya matahari.

Pengelolaan tanaman kopi menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi oleh petani kopi Dairi. Sehingga petani kopi diharapkan memiliki pelatihan dan pengalaman yang baik untuk mengelola tanaman kopi dalam menjaga hasil produksi kopi di Kabupaten Dairi. Karena pengelolaan kebun yang baik akan menghasilkan tanaman yang tumbuh sehat dan berdampak pada produksi serta mutu buah kopi yang baik. Beberapa hal yang dilakukan oleh petani kopi Dairi dalam manajemen pengelolaan tanaman kopi seperti: Pengelolaan tanaman yang baik perlu diawali dengan persiapan tanaman yang baik mulai dari tata tanam, penanaman pelindung, pembuatan lubang tanam, pembuatan teras pada lahan miring, dll. Persiapan tanam sebaiknya dilakukan setahun sebelum bibit kopi ditanam di lapangan. Pengelolaan kesuburan tanah perlu dilakukan dengan baik yaitu dengan mencegah terjadinya erosi tanah agar tidak menimbulkan kerusakan yang dapat berakibat pada hasil produksi kopi.

Pestisida atau pembasmi hama merupakan bahan yang digunakan petani dalam pengendalian, penolak, atau pembasmi organisme pengganggu tanaman kopi yang juga bagian dari perawatan tanaman kopi. Petani kopi berharap dengan penggunaan pestisida, akan menyebabkan peningkatan jumlah produksi tanaman kopi. Ensiklopedi Kehutanan Indonesia (2007) pemupukan merupakan tindakan pemberian tambahan unsur hara pada kompleks tanah, baik hal itu dilakukan secara langsung maupun tak langsung, yang dapat menyumbangkan bahan makanan bagi peningkatan nutrisi tanaman. Tujuannya untuk memperbaiki kadar unsur hara dan meningkatkan kesuburan tanah sehingga tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman.

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang berperan penting dalam proses produksi pertanian. Menurut sebagian besar pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*)

adalah penduduk yang berada pada usia kerja dengan rentang umur 10-64 tahun yang berpotensi dalam memproduksi barang atau jasa (Daniel, 2004:85). Tenaga kerja pada penelitian ini adalah para petani kopi di Kabupaten Dairi. Tenaga kerja juga memiliki peranan dalam menghasilkan jumlah produksi kopi(ton), karena semua yang bersangkutan dengan pengeerajaan tanaman kopi akan dilakukan sepenuhnya oleh tenaga kerja (petani kopi Dairi). Sehingga keahlian sumber daya manusia sangat diperlukan dalam peningkatan jumlah hasil produksi tanaman kopi di Kabupaten Dairi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka akan semakin banyak pula *output* yang dapat dihasilkan dalam proses produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan dapat memberikan peningkatan hasil dalam proses produksi (Mankiw, 2000: 46).

Dalam proses produksi, tenaga kerja perlu diperhitungkan jumlahnya bukan hanya dari segi ketersediaan tenaga kerja saja, tetapi dari segi kualitas tenaga kerja dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mincer dalam Herianto (2014) bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang besar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang umumnya memerlukan lebih banyak pelatihan.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Luas Lahan, Pengelolaan, Pupuk dan Pestisida, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Kopi Di Kabupaten Dairi (Study Kasus Pada Petani Kopi Kabupaten Dairi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh luas lahan pertanian terhadap hasil produksi kopi(ton) di Kabupaten Dairi.
- 2) Bagaimana pengaruh pengelolaan tanaman kopi terhadap hasil produksi kopi(ton) di Kabupaten Dairi.

- 3) Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk dan pestisida secara serempak dan parsial terhadap jumlah produksi kopi(ton) di Kabupaten Dairi.
- 4) Bagaimana pengaruh SDM dan tenaga kerja terhadap hasil produksi kopi(ton) di Kabupaten Dairi.
- 5) Bagaimana pengaruh luas lahan, pengelolaan tanaman , penggunaan pupuk dan pestisida . dan tenaga kerja terhadap hasil produksi kopi(ton) di Kabupaten Dairi.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini, dari identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi sekaligus mendukung pelaksanaan penelitian terhadap produksi kopi di Kabupaten Dairi. Namun dalam lingkup penelitian ini yang diteliti hanya membatasi sampai sejauh mana faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kabupaten Dairi.

1. Variable Bebas (X) : Luas Lahan (X_1), Pengelolaan (X_2), Pupuk dan Pestisida (X_3), dan Tenaga Kerja (X_4).
2. Variable Terikat (Y) : Produksi Kopi (Y).
3. Objek Penelitian : Petani Kopi di Kabupaten Dairi
4. Periode Penelitian : Januari – Juni 2022

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan pertanian terhadap hasil produksi kopi(ton) di Kabupaten Dairi.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengelolaan tanaman kopi terhadap hasil produksi kopi(ton)di Kabupaten Dairi.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan pupuk dan pestisida secara serempak dan parsial terhadap jumlah produksi kopi(ton) di Kabupaten Dairi.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh SDM dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi kopi(ton) di Kabupaten Dairi.

- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan, pengelolaan tanaman kopi, penggunaan pupuk dan pestisida, dan pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi kopi(ton) di Kabupaten Dairi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi petani dari sudut teori, untuk mengetahui dan mempedomani petani melalui pemahaman akan pengaruh luas lahan, pengelolaan tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida, serta tenaga kerja dalam mengembangkan jumlah produksi kopi di Kabupaten Dairi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi petani kopi Dairi dalam mempelajari atau mencari masalah – masalah yang timbul yang berhubungan dengan produksi kopi sehingga menambah informasi bagi petani kopi yang bersumber dari pengaruh luas lahan, pengelolaan tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida, serta tenaga kerja.

1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul : “Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Perhutatan Kabupaten Jembrana (2015)” Sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada produksi kopi di daerah Kabupaten Dairi. Dengan judul : “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Pengelolaan, Pupuk dan Pestisida, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Kopi di Kabupaten Dairi.”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Objek dan lokasi penelitian. Objek penelitian terdahulu dilakukan di perkebunan kopi dengan variable Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Di Kecamatan Perhutatan Kabupaten Jembrana, sedangkan penelitian sekarang

dengan variabel Luas Lahan, Pengelolaan, Pupuk dan Pestisida, dan Tenaga Kerja dilakukan di perkebunan kopi Di Kabupaten Dairi.

2. Penambahan variable pengelolaan untuk penelitian sekarang di Kabupaten Dairi. Penambahan variable pengelolahan pada penelitian sekarang dijadikan sebagai pembeda dari penelitian terdahulu.



UNIVERSITAS MIKROSKIL